

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA
DENGAN MENERAPKAN METODE *THE POWER OF TWO* PADA
SISWA KELAS IV SD NEGERI TRANGSAN 03 GATAK SUKOHARJO
TAHUN AJARAN 2011/2012**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi sebagian persyaratan
Guna mencapai derajat
Sarjana S-1**

**Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Pendidikan Guru Sekolah Dasar**



Disusun oleh:
NAZULA HANUM FUHASARI
A 510 080 144

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2012**

ABSTRAK

PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENERAPKAN METODE *THE POWER OF TWO* PADA SISWA KELAS IV SD NEGERI TRANGSAN 03 GATAK SUKOHARJO TAHUN AJARAN 2011/2012

Oleh:

Nazula Hanum Fuhasari, A 510080144, Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2012, 90 halaman

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar IPA siswa dengan menggunakan metode *the power of two* pada siswa kelas IV SD Negeri Trangsan 03 Gatak Sukoharjo Tahun Ajaran 2011/2012. Jenis penelitian pada penelitian ini adalah PTK (penelitian tindakan kelas). Subyek penerima tindakan adalah siswa kelas IV SD Negeri Trangsan 03 yang berjumlah 20 siswa. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, dokumen, tes dan wawancara. Untuk menjamin validitas data, digunakan teknik triangulasi. Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi sumber dan metode. Teknik triangulasi sumber adalah teknik pengumpulan data yang berupa informasi dari guru, dan siswa tentang tindakan yang diterapkan. Triangulasi metode digunakan untuk mengumpulkan data dari hasil observasi, dokumen, tes dan wawancara. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar pada materi bumi dan alam semesta. Hal ini dapat dilihat dari peningkatan hasil belajar siswa yang sebelum dilakukan tindakan hanya 30% dan setelah diadakan tindakan pada siklus I hasil belajar yang dicapai menjadi 65% (mengalami peningkatan sebesar 35% sebelum diadakan tindakan). Pada siklus II hasil belajar yang dicapai sebesar 85% (mengalami peningkatan sebesar 25% dari siklus I). Jadi disimpulkan bahwa penggunaan metode *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPA SDN Trangsan 03 Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012.

Kata kunci : hasil belajar IPA, *the power of two*.

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah suatu usaha yang sengaja dilakukan dan direncanakan guna menciptakan suasana yang aktif dan kondusif dalam proses pembelajaran yang bertujuan agar siswa mampu mengembangkan potensi, bakat, minat, kreativitas, kekuasaan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan pada diri siswa yang diperlukan oleh diri sendiri, masyarakat, bangsa, maupun negara.

Pada proses pembelajaran terdapat interaksi antara guru sebagai pendidik dan siswa sebagai

peserta didik. Guru adalah sosok yang mempunyai peran penting pada saat berlangsungnya proses pembelajaran di kelas. Setiap guru SD mempunyai peran sebagai pengajar dan pembimbing yang wajib melakukan layanan bimbingan baik secara kelompok maupun secara individual di dalam kelas. Hal ini bermaksud agar hasil belajar yang dicapai siswa yang telah dibimbing dan diajar dapat memenuhi kriteria pencapaian tujuan pembelajaran sesuai dengan yang ditentukan dan diharapkan.

Mata pelajaran IPA hingga pada saat ini masih merupakan momok bagi

siswa SD. Selain karena materi-materi IPA yang kompleks, terlebih mata pelajaran IPA juga banyak mengandung konsep yang bersifat abstrak. Guru sebagai fasilitator dalam kegiatan pembelajaran harus mampu memberikan kemudahan bagi peserta didik atau siswa untuk mempelajari berbagai hal yang ada di sekitarnya. Belajar IPA yang selama ini diterapkan kepada anak usia sekolah dasar, pada dasarnya merupakan suatu belajar konsep. Konsep-konsep pada mata pelajaran IPA adalah suatu konsep pelajaran yang mempunyai sebuah kesatuan yang bulat dan berkesinambungan. Maka dari itu dalam proses

pembelajaran, pendidik dituntut untuk mampu menyampaikan konsep-konsep IPA tersebut kepada siswa agar siswa dapat mengerti dan memahaminya.

Pembelajaran pada mata pelajaran IPA dilakukan dengan memperhatikan urutan konsep-konsep dimulai dari konsep-konsep yang paling sederhana. Namun, sampai saat ini mata pelajaran IPA masih menjadi masalah bagi para siswa dan memasukkan mata pelajaran IPA sebagai salah satu mata pelajaran yang membosankan dan tidak digemari bagi mereka. Oleh karena itu, terdapat siswa yang kurang antusias dalam mengikuti proses pembelajaran IPA,

sehingga hasil belajar IPA siswa cenderung tidak maksimal dan optimal karena hal-hal tersebut. Disamping itu sebab lain juga terjadi karena selama ini guru masih menggunakan metode pembelajaran lama atau ketinggalan jaman karena guru hanya melakukan pembelajaran melalui ceramah saja. Guru hanya membacakan atau membawakan bahan yang disiapkannya sedangkan yang dilakukan siswa hanya mendengarkan, mencatat dan di tugasi untuk mencoba menyelesaikan soal yang dicontohkan oleh guru, atau metode seperti ini telah biasa disebut sebagai metode pembelajaran konvensional.

Pada metode ini guru sebagai pendidiklah yang lebih mendominasi jalannya pembelajaran di kelas sehingga mengakibatkan interaksi peserta didik dengan pendidik atau guru yang kurang terjalin sehingga siswa menjadi pasif dan kurang perhatian sehingga para siswa tidak dapat belajar secara kreatif dan mandiri.

Permasalahan yang terjadi di kelas IV SD Negeri Trangsan 03 Gatak Sukoharjo pada saat ini adalah siswa di SD ini kurang antusias dalam mengikuti mata pelajaran IPA yang dilaksanakan. Hal tersebut dibuktikan dengan pengambilan sampel dari nilai rata-rata ulangan yang di peroleh siswa terakhir yang

rendah yaitu sebesar 70% dari jumlah siswa kelas IV dan hanya 30% yang dapat memenuhi KKM yang telah ditentukan dikarenakan dalam pembelajaran yang digunakan di SDN Trangsan 03 Gatak Sukoharjo masih menerapkan metode ceramah atau yang disebut metode konvensional. Model pengajaran ceramah merupakan suatu kegiatan dalam proses mengajar yang hanya terpusat pada pendidik atau guru, dimana gurulah yang berperan aktif dalam memberikan penjelasan atau informasi terperinci tentang bahan-bahan pengajaran. Siswa atau peserta didik yang harus mengikuti pola yang telah ditetapkan oleh guru secara cermat. Penggunaan

metode ceramah atau metode konvensional merupakan metode pembelajaran yang mengarah kepada tersampainya isi atau inti dari materi pelajaran kepada peserta didik atau siswa secara langsung. Pada penggunaan metode konvensional ini siswa tidak perlu sulit mencari dan menemukan sendiri fakta-fakta, konsep dan prinsip dalam materi tersebut karena telah disajikan oleh guru sebagai pendidik di dalam kelas. Dalam penggunaan metode ini para peserta didik tidak akan mendapatkan berbagai pengalaman belajar yang bermakna apabila diajar dengan metode ceramah.

Berdasarkan dari kenyataan tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa metode pembelajaran konvensional atau ceramah sudah tidak sesuai lagi untuk diterapkan dalam proses pembelajaran. Adapun alternatif penggunaan metode pembelajaran adalah dengan menggunakan strategi pembelajaran yang inovatif. Salah satu strategi pembelajaran yang inovatif adalah pembelajaran kooperatif. Depdiknas (2002: 6).

LANDASAN TEORI

a. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu hasil dari sebuah proses yang telah dialami setiap individu dimana hasil dari

suatu proses tersebut dapat diketahui dengan adanya sebuah reaksi berupa perubahan yang dialami pada individu tersebut.

Asep dan Abdul (2008:1) “mendefinisikan belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitar”.

Sedangkan menurut Winkel dalam Purwanto (2009:39) “belajar adalah aktivitas mental/ psikis yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan

lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, ketrampilan, dan sikap”.

Dari pengertian-pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa belajar diartikan sebagai perubahan pada individu yang terjadi melalui pengalaman dan bukan karena pertumbuhan, perkembangan tubuh atau karakteristik seseorang sejak lahir.

b. Faktor yang Mempengaruhi

Menurut Slameto (1995:54), ada dua hal yang mempengaruhi belajar yaitu faktor intern dan faktor ekstern.

1) Faktor Intern adalah faktor yang terdapat dalam diri individu yang sedang belajar, diantaranya faktor jasmani, faktor psikologi, dan faktor kelelahan. Faktor jasmani misalnya keadaan kesehatan dan cacat tubuh. Faktor psikologi misalnya intelegensi, minat, bakat, motivasi, kematangan, dan lain-lain.

2) Faktor ekstern adalah faktor belajar yang berada di luar individu yang sedang belajar. Faktor ini juga disebut faktor lingkungan, yang terdiri dari faktor

keluarga, faktor sekolah, dan faktor masyarakat.

Faktor keluarga yang dapat mempengaruhi belajar, misalnya adalah cara mendidik, hubungan antar anggota keluarga, keadaan ekonomi keluarga, kepedulian orang tua terhadap pendidikan, serta lingkungan tempat anak tinggal.

Faktor sekolah yang dapat mempengaruhi belajar, misalnya metode mengajar, hubungan antar guru dengan murid dan murid dengan murid, kedisiplinan sekolah, sarana prasarana belajar, kondisi fisik, sekolah, dll.

Sedangkan faktor masyarakat yang dapat mempengaruhi belajar diantaranya adalah pergaulan dengan teman, kegiatan siswa dalam masyarakat, dan bentuk kehidupan masyarakat.

c. Hasil Belajar

Hasil belajar merupakan suatu hasil atau nilai yang diperoleh dari peserta didik setelah mengalami proses belajar. Hasil belajar hanya diperoleh oleh individu yang telah melakukan suatu proses belajar. Hasil belajar merupakan suatu hasil yang telah dicapai atau diperoleh sebaik-baiknya menurut kemampuan individu

pada waktu tertentu terhadap hal-hal yang dikerjakan atau dilakukan.

d. Metode Pembelajaran

Metode pembelajaran merupakan suatu alat yang digunakan pendidik atau guru untuk mencapai tujuan dalam proses belajar mengajar yang diterapkan kepada siswa sebagai peserta didik. Pemilihan dan penggunaan suatu metode pembelajaran yang diterapkan untuk suatu mata pelajaran tidak akan terlepas dari faktor-faktor yang dapat mempengaruhinya antara lain yaitu faktor materi pembelajaran, media

pembelajaran yang digunakan, kinerja guru, sistem pembelajaran, iklim pembelajaran, dan kompetensi peserta didik.

A. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu jawaban sementara yang didapatkan terhadap masalah yang masih bersifat praduga karena masih harus dibuktikan kebenarannya.

Hipotesis dalam tindakan ini adalah metode *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Trangsan 03 Gatak Sukoharjo tahun pelajaran 2011/2012.

HASIL PENELITIAN DAN

PEMBAHASAN

Dari berbagai kemungkinan penyebab permasalahan yang telah dijelaskan di atas, kemudian dianalisis melalui kerja kolaborasi antara peneliti dan guru kelas IV. Dari kerja kolaborasi tersebut peneliti dan guru kelas IV sepakat bahwa penyebab permasalahan yang paling dominan yaitu pembelajaran yang cenderung satu arah yaitu berpusat pada guru pada saat proses pembelajaran berlangsung. Sehingga yang aktif dalam pembelajaran itu guru, sedangkan siswanya pasif.

Berdasarkan penyebab masalah utama

yang telah disepakati antara guru kelas dan peneliti solusi masalah pada pembelajaran IPA yang cenderung menjenuhkan, membosankan dan monoton bagi siswa, dibenahi dengan menggunakan strategi pembelajaran *the power of two*.

Tindakan pembelajaran dengan metode *the power of two* akan diterapkan pada siswa kelas IV yang akan dikembangkan pada setiap siklus tindakan melalui perencanaan yang terrevisi. Dengan penerapan strategi pembelajaran *the power of two* ini, diharapkan siswa dapat lebih aktif dalam

pembelajaran dan hasil belajarnya dapat meningkat.

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan mengenai penerapan metode *the power of two* sebagai salah satu peningkatan hasil belajar IPA siswa kelas IV SDN Trangsan 03, maka peneliti mengambil simpulan bahwa penerapan metode *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas IV SD Negeri Trangsan 03 Gatak Sukoharjo tahun ajaran 2011/2012.

B. Saran

Sesuai dengan simpulan hasil penelitian tersebut, maka dapat disampaikan saran-saran sebagai berikut :

1. Untuk Guru Sekolah Dasar

Dari hasil penelitian yang telah dilakukan bahwa penerapan metode *the power of two* terbukti dapat meningkatkan hasil belajar siswa, maka sebaiknya guru meningkatkan kompetensi profesional dengan mendesain proses pembelajaran dengan metode-metode pembelajaran yang kreatif dan bervariasi agar pembelajaran lebih kondusif dan representative.

2. Untuk Kepala Sekolah

Dengan terbuktinya metode *the power of two* dapat meningkatkan hasil belajar siswa, hendaknya kepala sekolah meningkatkan pengawasan kepada guru-guru kelas dalam

menentukan strategi pembelajaran terutama dalam memilih metode pengajaran yang tepat sesuai dengan materi bahan ajar agar proses pembelajaran efisien dan efektif dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan.

3. Untuk Peneliti Selanjutnya
- Sebagai tindak lanjut dari kegiatan penelitian ini perlu diupayakan adanya penelitian lain dengan mengkaji metode-metode pembelajaran sebagai salah satu alternatif untuk meningkatkan hasil belajar siswa guna memperoleh hasil penelitian yang lebih baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2001. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan (Edisi Revisi)*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- _____. 1990. *Manajemen Pengajaran Secara Manusiawi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Depdiknas. 2002. *Pedoman Khusus Pengembangan Silabus dan Penilaian*. Jakarta: Depdiknas.
- Dimiyati dkk. 2006. *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta : PT. Asdi Mahasatya.
- Hamalik, Oemar. 1995. *Metode Belajar dan Kesulitan-Kesulitan Belajar*. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Isjoni. 2011. *Cooperative learning efektivitas pembelajaran kelompok*. Bandung: Alfabeta.
- Kunandar. 2008. *Langkah Mudah Penelitian Tindakan Kelas Sebagai Pengembangan Profesi Guru*. Jakarta: PT. Rajagrafindo Persada.
- Kusumastuti, Dias. 2010. Eksperimentasi Pembelajaran Matematika Melalui Pendekatan Tipe The Power of Two Stray (TS-TS) Ditinjau Dari Motivasi Belajar Siswa

- SMAN 1 Polanharjo Tahun Ajaran 2009/2010. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: FKIP UMS.
- Mell, Silberman. 2009. *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta. Insan Madani.
- Purwanto. 2009. *Evaluasi Hasil Belajar*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Rubiyanto, Rubino. 2009. *Metode Penelitian Pendidikan*. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Rubiyanto, Rubino dan Saring Marsudi. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas keSDan dan Karya Tulis Ilmiah*. Surakarta: FKIP UMS.
- Samino dan Saring Marsudi. 2011. *Layanan Bimbingan Belajar, Pedoman bagi Pendidik dan Calon Pendidik*. Surakarta: Fairus Media.
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rieka Cipta
- Sudjana, Nana. 1991. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Remaja Karya.
- Suprijono, Agus. 2009. *Cooperative Learning- Teori dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar .
- Surtikanti dan Joko Santoso. 2008. *Strategi Belajar Mengajar*. Surakarta: BP FKIP UMS.
- Syaiful dan Aswan. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Asdi Mahasatya.
- Tim Bina Karya Guru. 2008. *IPA SD untuk Sekolah Dasar Kelas IV*. Jakarta : Erlangga.
- Triyanto. 2007. *Model-model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta.: Prestasi Pustaka.
- Wahyuningsih, Erma. 2008. Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe The Power of Two dan Jigsaw Terhadap Prestasi Belajar Matematika Ditinjau Dari Aktifitas Siswa. Skripsi (tidak diterbitkan). Surakarta: FKIP UMS.
- Zaini, Hisyam dkk . 2007 . *Strategi Pembelajaran Aktif* . Yogyakarta: CTSD(Center for Teaching Staff Development).